

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok⁵⁷. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data- data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data- data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka⁵⁹. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁶⁰.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, Hal. 99

⁵⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 3

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet I, hlm. 3

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 3

Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia⁶¹. Adapun tujuan dari penelitian Deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, sebab peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu peneliti bertindak sebagai instrument

⁶¹ *Ibid*, hlm. 17

kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrument yang lain hanya sebagai penunjang.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan dewan pendidik di MTs Darul Falah berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peran masyarakat.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto statistik⁶².

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, sehingga peneliti tidak secara langsung melakukan pengamatan atau dengan kata lain peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder ini merupakan data yang sudah tercatat dalam buku

⁶² *Ibid*, hlm.112

laporan, misalkan profil madrasah, daftar keanggotaan lembaga madrasah, keadaan atau situasi madrasah serta daftar nama pendidik dan peserta didik pada madrasah tersebut⁶³.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber Data primer disebut juga data asli atau baru. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah menggunakan benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya⁶⁴.

Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa kurikulum, daftarnama komite madrasah, profil dan

⁶³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 401-402.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XIII), hlm. 107.

foto-foto di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive* atau berdasarkan tujuan tertentu. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah tujuh orang diantaranya, satu orang kepala Madrasah, dua orang guru dan empat orang tua/wali siswa dari MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Tujuh orang subjek penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon adalah Bapak H. Ahmad Muthohar, M.H.I selaku Kepala Madrasah, dua orang guru yaitu Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I, dan Ibu Dita Ratna Sari, S.Pd, empat orang tua atau wali siswa yaitu Bapak Moch Kanaji, Bapak Muhajir, Ibu Siti Rukayah dan Ibu Heri Supeni.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan alam benda yang kas mata, tetapi dapat ditontonkan penggunaannya⁶⁵. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 134

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁶⁶. Dalam observasi ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran atau partisipan yang ikut melaksanakan proses peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, tetapi, kadang juga peneliti mengambil data dari orang lain. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti dan mengamati undangan walimurid pada waktu pengambilan rapot dan mengikuti program istighosah untuk wali murid MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seseorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat⁶⁷.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*Interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberi informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat

⁶⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 138

dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung⁶⁸.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali dan terkait peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumberempol Tulungagung. Peneliti mewawancarai masyarakat yakni para orang tua siswa, kepala dan guru-guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumberempol Tulungagung. Dengan cara peneliti menentukan informan yang akan di wawancarai kemudian membuat janji untuk melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dan dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumberempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data atau variable yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, foto, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XIII), hlm. 203.

penelitian mengenai peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumberempol Kabupaten Tulungagung, karena dokumentasi sangat penting dijadikan bukti dimana dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipakaisewaktu-waktu.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas⁶⁹.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

⁶⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamadengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an \ngoing activity tha occurs throughout the investigative process ratherthan after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data”⁷⁰.

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan,yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi⁷¹.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatianpada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksudmenyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

⁷¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PTBumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya⁷². Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan kembali ke lokasi penelitian untuk memastikan data yang sudah diperoleh itu benar atau tidak.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis⁷³. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek suatu pekerjaan yang sudah kita lakukan apakah pekerjaan tersebut sudah benar atau masih ada yang salah. Dengan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271

⁷³ *Ibid*, hlm. 272

meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti bisa mengecek kembali data yang sudah diperoleh benar atau tidak. Dan sebaiknya peneliti berbekal untuk meningkatkan ketekunan pengamatan tersebut dengan cara membaca berbagai referensi buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dalam peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Yaitu dapat dicapai dengan cara (1) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara (2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan

orang seperti rakyat biasa, atau orang yang berpendidikan (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kepala madrasah, dua orang guru dan empat orang tua/wali siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Pada data yang diperoleh dari informan diharapkan dapat menjamin keabsahan data hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong adatiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, penyusunan usulan penelitian dan seminar dan proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis⁷⁴.

⁷⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85-103.